

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan membutuhkan ketersediaan dana dalam jumlah yang memadai. Dana ini tidak hanya dibutuhkan untuk membiayai jalannya kegiatan operasional perusahaan, tetapi juga untuk membiayai aktivitas investasi perusahaan (Hery, 2015 : 188). Manajer diwajibkan mampu mengambil keputusan untuk mencari sumber dana yang akan digunakan dan seberapa besar penggunaan dana untuk membiayai perusahaan sehingga diharapkan dana yang diperoleh tidak memberatkan perusahaan dan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Manajer keuangan dituntut untuk mengelola keuangan perusahaan dan mempertimbangkan alternatif sumber pembiayaan perusahaan.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal, baik untuk permulaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Masalah pembiayaan tidak terlepas dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan bisnisnya. Sumber pembiayaan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu pembiayaan ekuitas dan pembiayaan hutang (Hery, 2015 : 189).

Pembiayaan kebutuhan dana yang berasal dari pembiayaan ekuitas, yaitu pembiayaan yang bersumber dari modal sendiri atau pembiayaan yang dilakukan

dengan cara menerbitkan surat ekuitas, misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan di perusahaan, sehingga perusahaan melakukan pembelanjaan dari pembiayaan ekuitas (equity financing) (Hery, 2015 : 189). Semakin besar pembiayaan ekuitas yang berasal dari laba ditahan, maka posisi keuangan perusahaan akan semakin kuat dalam menghadapi kesulitan keuangan di waktu yang akan datang. Perusahaan menggunakan laba ditahan sebagai cadangan untuk menghadapi kerugian di masa yang akan datang, untuk melunasi hutang perusahaan, dan untuk menambah modal kerja.

Sumber dana lain yang berasal dari pembiayaan hutang, yaitu sumber dana yang berasal dari menerbitkan surat utang, seperti wesel atau obligasi. Kebutuhan dana perusahaan diperoleh dengan cara melakukan pinjaman atau berhutang kepada kreditor (Hery, 2015 : 189). Manajer keuangan diharapkan mampu menentukan dan menerapkan pemilihan alternatif sumber dana yang paling tepat karena masing-masing sumber dana memiliki biaya modal yang berbeda-beda. Jadi, perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan yang optimal dalam menentukan struktur modalnya.

Struktur modal merupakan bagian terpenting dari semua pembiayaan operasional perusahaan. Perusahaan harus melakukan kegiatan operasional sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pengoptimalan pembiayaan yang dapat meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan return perusahaan. Apabila perusahaan dapat meningkatkan keuntungan, maka perusahaan akan memberikan manfaat terhadap perusahaan itu

sendiri dan para pemegang saham.

Menurut Hery (2015 : 167) menyatakan bahwa struktur modal adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Pengukuran struktur modal dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity* (DER). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset (Hery, 2015 : 195). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang (Hery, 2015 : 198).

Dividen merupakan dana yang dibagikan kepada pemegang saham atas keputusan yang diambil manajemen perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai kebijakan dividen dengan tingkat pembagian dan persentase yang berbeda-beda. Peningkatan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan sinyal kepada pasar dan investor terhadap kondisi atau kemampuan perusahaan. Pengukuran kebijakan dividen dalam penelitian ini menggunakan *Dividen Payout Ratio* (DPR) dan *Dividend Yield* (DY).

Dividen Payout Ratio (DPR) adalah rasio yang menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Sedangkan, *Dividend Yield* (DY) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur return (imbal hasil) atas investasi saham (Hery, 2015 :169-170). Joni dan Lina (2010) menyatakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan

penelitian yang dilakukan oleh Mohammad (2015) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan perbedaan inilah, maka penulis ingin meneliti pengaruh Kebijakan Dividen terhadap struktur modal.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Brigham dan Houston (2011 : 188) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan hutang dalam jumlah yang relatif sedikit. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total asset, dan *Return On Equity* (ROE) yaitu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total equity perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar pula sumber pendanaan internal yang digunakan perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai profit tinggi akan menggunakan lebih banyak hutang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pengurangan pajak. Penelitian Sari dan Kartika Nurshadrian (2013) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Mochamad Yahdi Khairin, Puji Harto (2014) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan yang artinya profitabilitas yang meningkat akan menurunkan struktur modal atau tingkat hutang perusahaan. Perbedaan inilah yang ingin diangkat oleh penulis, sehingga penulis ingin meneliti pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Hery, 2015 : 166). Rasio likuiditas membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek. Semakin likuid suatu perusahaan, maka akan semakin mudah dalam memperoleh pendanaan hutangnya. Hal ini dikarenakan kepercayaan dari para kreditur terhadap perusahaan cukup tinggi, sehingga memudahkan kreditur dalam mengalirkan dananya untuk perusahaan tersebut. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio (CR)* atau Rasio Lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012 : 134), dan *Quick Ratio* (Rasio Sangat Lancar) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventori), dengan cara total aktiva lancar dikurangi persediaan (Kasmir, 2012 : 137).

Menurut Sabir (2012) perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan menyebabkan lebih banyak penggunaan hutang dan menunjukkan likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penelitian Paydar dan Bardai (2012) menyatakan bahwa likuiditas merupakan penentu penting dari struktur modal sehingga hasil dari penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktu modal. Perbedaan pendapat inilah yang ingin diangkat oleh penulis, sehingga penulis ingin meneliti tentang pengaruh likuiditas dengan

struktur modal.

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2012 sampai dengan 2014. Alasan pengambilan sample di perusahaan manufaktur karena sample yang didapatkan untuk penelitian lebih banyak, selain itu perusahaan manufaktur lebih banyak yang mengeluarkan dividen daripada sektor yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap struktur modal?
2. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal?
3. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap struktur modal?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap struktur modal.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memperluas ilmu dan wawasan dalam hal profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen dengan struktur modal pada perusahaan.
2. Bagi perusahaan, memberikan referensi serta pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap struktur modal untuk mengetahui keputusan yang diambil pada perusahaan..
3. Bagi STIE Perbanas Surabaya, dapat dijadikan sebagai referensi dan rujukan penelitian yang akan datang.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah di dalam penulisan, penguraian serta penjelasan di dalam penulisan skripsi ini maka penulis membagi dalam lima bagian, yang meliputi :

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan membahas gambaran umum materi yang terdapat

dalam penelitian meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan berbagai teori yang mendasar sebagai acuan dalam menganalisis perusahaan yang menjadi dasar atau landasan penelitian serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian yang meliputi jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan metode pemilihan sampel, variable penelitian dan pengukurannya, pengujian statistik dan pengujian hipotesis yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan dan menjelaskan gambaran objek penelitian dan analisis yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskripsi dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya.